

## PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIVITAS AIR DI SMP NEGERI 2 KLATEN

### PERCEPTION OF EIGHT GRADE STUDENT TOWARDS WATER ACTIVITY LEARNING AT KLATEN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2

Oleh: Septyan Wahyu Adhitama

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: septyanwadhitama@gmail.com

#### Abstrak

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten sudah menempuh pembelajaran aktivitas air. Namun persepsi terhadap pembelajaran tersebut belum diketahui, karena itu perlu adanya penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan 20 butir pernyataan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 34 siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Klaten. Angket dinyatakan valid dan reliabel ( $r$  hitung = 0,841). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D dan C SMP Negeri 2 Klaten yang berjumlah 67 responden yang ditentukan menggunakan metode *cluster sampling* dengan cara mengundi secara acak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten terhadap pembelajaran aktivitas air yang masuk kategori sangat positif 65,7%, kategori positif 34,3%, dan tidak ada (0%) responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebagian besar adalah sangat positif.

**Kata kunci:** *Persepsi, Pembelajaran aktivitas air.*

#### Abstract

*The eight grade student of Klaten Junior High School 2 have already passing through water activity learning. The perception about it is still unknown, so the research about perception is needed to do, with purpose to describe perception of eight grade student towards water activity learning at Klaten Junior High School 2.*

*This research is descriptive research with quantitative approach. While the research method is survey method. The instrument used is questionnaire with 20 item of statement. Instrument testing was tested at 34 students of Klaten Junior High School 2 (VIII G class). Questionnaire instrument stated valid and reliable ( $r$ -count = 0,841). Subjects of the research are 67 respondents of Junior High School 2 students (VIII D and VIII C classes) which is defined by cluster sampling method. The data analysis technique is statistic descriptive technique in form of descriptive and distribution frequency.*

*The result of the research shows that the perception of eight grade student towards water activity learning at Klaten Junior High School 2 are 65,7% very positive, 34,3% positive, and 0% negative. According to the result, the perception of eight grade student toward water activity learning at Klaten Junior High School 2 are mostly very positive.*

**Keywords:** *Perception, Water activity learning.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, olahraga dimasukkan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diikuti oleh siswa setiap satu atau dua pertemuan dalam satu minggunya. Pendidikan jasmani di mulai dari jenjang terendah pendidikan formal, yaitu dari tingkatan SD sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi ke SMP dan SMA. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Kemdikbud, (2014: 1), mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional siswa. Kata aktivitas jasmani mengandung makna bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Dari tujuan pendidikan jasmani tersebut, olahraga renang dapat menjadi hal terpenting bagi siswa untuk mengembangkan potensi jasmani pada diri siswa.

Renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air, dengan menggerakkan seluruh anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas (Roeswan dan Soekarno, 1979: 23). Pembelajaran aktivitas

air sangat tepat diberikan pada masa-masa sekolah untuk meningkatkan tujuan dari pendidikan jasmani. Apabila dikemas sedemikian rupa, maka pembelajaran ini akan menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terbukti semakin banyaknya siswa yang secara rutin melakukan olahraga renang walaupun kenyataannya beberapa siswa belum bisa berenang. Tetapi jika sudah di dalam kolam renang mereka berusaha bisa berenang. Pembelajaran aktivitas air dapat membantu masa pertumbuhan, perkembangan, menanamkan keberanian, dan meningkatkan kebugaran anak. Walaupun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu memasukan pembelajaran aktivitas air ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

SMP Negeri 2 Klaten merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Pemuda Selatan No.4 Klaten dan Jalan Menjangan No.2, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Klaten. Siswa di sekolah ini tergolong kategori pandai, hal ini dibuktikan dengan pada waktu penerimaan siswa baru nilai rata-rata nilai ujian siswa lebih dari sembilan. Pembelajaran aktivitas air yang dilakukan di sekolah ini bersifat terbatas karena sangat tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana kolam. Karena tidak semua sekolah memiliki kolam renang sendiri. Namun dalam usaha pemerintah dalam meningkatkan kesehatan serta kebutuhan masyarakat akan pentingnya berolahraga termasuk renang, telah banyak dibangun fasilitas olahraga dalam hal ini juga kolam renang. Dengan tersedianya fasilitas kolam renang

tersebut, pihak sekolah juga menggunakannya untuk memenuhi terselenggaranya pembelajaran aktivitas air. Selain itu guna pembelajaran materi renang berjalan dengan baik, pihak sekolah juga mengupayakan tersedianya alat bantu papan untuk berenang. Walaupun jika dibandingkan dengan jumlah siswanya, alat yang digunakan masih belum mencukupi.

Pembelajaran ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran pada umumnya. Namun antusiasme siswa tidaklah berkurang sehingga sedikit siswa yang tidak hadir saat pembelajaran. Peran ekstra guru pendidikan jasmani dibutuhkan dalam melakukan penjagaan dan mengawasi siswa-siswinya. Terlebih dengan adanya kurikulum 2013 peran guru dan lembaga sekolah sangat tinggi guna menunjang aktifitas siswa-siswi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kurikulum yang mengacu pada cakupan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Maka setiap mata pelajaran memiliki andil untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Di SMP Negeri 2 Klaten, pembelajaran aktivitas air sudah rutin dilaksanakan. Dengan diadakannya dua sampai tiga kali pertemuan di setiap semesternya. Hal ini membuktikan bahwasanya pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sudah berjalan dengan baik. Namun manfaat dari pembelajaran itu sendiri belum diketahui sepenuhnya oleh sebagian besar siswa. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang hadir terkesan hanya bermain air di kolam renang. Hal ini dimungkinkan karena kolam renang yang dipakai masih bersifat umum yang sebagian pengunjung memanfaatkannya

untuk mengisi waktu luang dan bermain air. Namun beberapa siswa juga banyak yang serius dalam mengikuti pembelajaran materi renang. Bahkan diantara mereka tidak sungkan untuk bertanya dan meminta diajari langsung oleh pengajar.

Pembelajaran aktivitas air yang dilakukan akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda setiap siswanya. Karena persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan mereka lakukan saat proses pembelajaran materi renang berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi, dimana persepsi tersebut bersifat yang positif ataupun negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa. Persepsi dari siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran aktivitas air oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran materi renang di SMP Negeri 2 Klaten.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa. Kemudian peneliti menentukan judul penelitiannya yaitu "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten."

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan menggunakan instrumen angket.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2015. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Klaten yang berjumlah 278 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D dan C yang berjumlah 67 siswa yang diambil dari jumlah populasi menggunakan teknik sampling kluster atau *cluster sampling*.

### Prosedur

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah *survey* menggunakan angket. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang diserahkan kepada siswa untuk diisi. Setelah siswa selesai mengisi angket tersebut, kemudian angket dikumpulkan kembali yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Di dalam angket tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 butir yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ( $r$  hitung = 0,841).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setelah angket dikumpulkan kemudian jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut dicocokkan dengan tabel skor (tabel 1)

sesuai dengan jenis pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi : Mean (Rerata Ideal)  
 Sdi : Standar Deviasi Ideal  
 ST : Skor Tertinggi  
 SR : Skor Terendah  
 (Saifuddin Azwar, 2007: 162)

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dikategorikan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Skor Menjadi Kategori Kecenderungan Variabel

No	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Sangat Positif	$X > Mi + SDi$
2	Positif	$Mi < X \leq Mi + SDi$
3	Kurang Positif	$Mi - Sdi < X \leq Mi$
4	Negatif	$X \leq Mi - SDi$

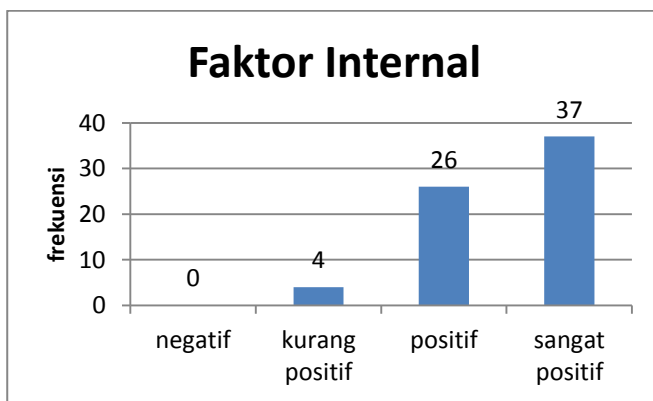
(Mardapi, 2008: 123)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data Penelitian

#### 1. Faktor internal

Dianalisis melihat faktor internal sebanyak 37 responden (55,2%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 26 responden (38,8%) mempunyai persepsi yang positif, 4 responden (6,0%) mempunyai persepsi yang kurang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



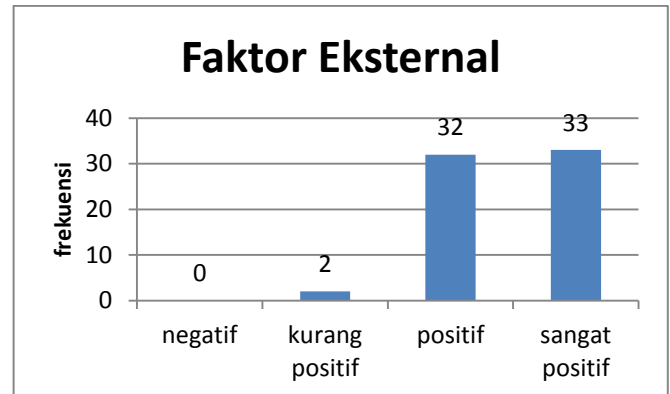
**Gambar 1.** Diagram Batang Frekuensi Faktor Internal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis dari faktor internal dengan rata-rata skor persepsi = 30,99 masuk ke dalam kategori sangat positif.

#### 2. Faktor Eksternal

Dianalisis melihat faktor eksternal sebanyak 33 responden (49,3%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 32 responden (47,7%) mempunyai persepsi yang positif, 2 responden (3,0%) mempunyai persepsi yang kurang positif, dan tidak ada responden

mempunyai persepsi yang negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dianalisis dari faktor eksternal dengan rata-rata skor persepsi = 30,78 masuk ke dalam kategori sangat positif.

#### 3. Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten

Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten sebanyak 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 23 responden (34,3%) mempunyai persepsi yang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Frekuensi Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air.

### Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesan siswa terhadap proses pembelajaran aktivitas air yang berdasarkan minat, perhatian, objek, dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh dari 67 siswa, yaitu sebanyak 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 23 responden (34,3%) mempunyai persepsi yang positif, dan tidak ada responden mempunyai persepsi yang kurang positif dan negatif. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kesan yang sangat positif terhadap pembelajaran aktivitas air. Kategori "*Sangat Positif*" pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktivitas air sudah berjalan dengan baik atau dapat diartikan bahwa pembelajaran aktivitas air sudah sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terkait baik dari guru maupun sekolah yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian faktor internal memiliki kategori sangat positif mencapai 37

siswa (55,2%), sedangkan faktor eksternal memiliki kategori positif mencapai 33 siswa (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu minat dan perhatian yang baik. Dengan tingginya minat dan perhatian dari siswa diharapkan mampu meningkatkan secara menyeluruh terhadap mental dan emosional siswa. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh dapat tercapai dengan baik.

Selain itu guru berperan sebagai penyalur dan perangsang untuk bisa bisa memahami gerakan-gerakan yang ada dalam gaya renang. Metode pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani dapat dimaksimalkan dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran aktivitas air sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani. Waktu pembelajaran yang cukup juga menjadi modal penting bagi siswa untuk mempelajari gaya-gaya yang ada dalam renang, ditambah dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang tidak mempersulit siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan perlu adanya lingkungan yang kondusif.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 2 Klaten dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII mayoritas berpersepsi sangat positif terhadap pembelajaran aktivitas air. Hal ini dapat dilihat pada faktor internal sebanyak 55,2% (sangat positif), 38,8% (positif), 6%

(kurang positif), dan tidak ada yang mempunyai persepsi negatif. Pada faktor eksternal sebanyak 49,3% (sangat positif), 47,7% (positif), 3% (kurang positif), dan tidak ada yang berpersepsi negatif. Sedangkan secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran aktivitas air dilihat dari 67 responden terdapat 44 responden (65,7%) mempunyai persepsi sangat positif, dan 23 responden (34,4%) mempunyai persepsi positif. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten dalam kategori sangat positif.

### **Saran**

(1) Bagi guru penjas sebelum mengajar perlu memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran aktivitas air yang dilakukan. Jika telah diketahui seberapa besar tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka guru akan lebih mudah ke arah mana materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran aktivitas air dapat lebih bermanfaat bagi siswa. (2) Telah diketahui indikator internal lebih dominan memberi pengaruh terhadap pembelajaran aktivitas air dari pada faktor eksternal. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar lebih memotivasi lagi kepada siswa supaya minat dan perhatian terhadap pembelajaran aktivitas air lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta:

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

- Roeswan dan Soekarno. 1979. *Renang dan Metodik*. Editor ndong Kamtono. Jakarta: Karya Unipress.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.